

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, sehingga semakin mendalam analisis yang dilakukan maka semakin berkualitas hasil penelitian yang diperoleh (Safarudin, R, dkk., 2023:4). Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau data statistik, melainkan pada pemahaman makna dari suatu fenomena yang diteliti. Data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa kata-kata, kalimat, atau deskripsi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami suatu peristiwa secara lebih mendalam, menyeluruh, dan sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan.

Selanjutnya, menurut Fadli pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alamiah. Pendekatan ini berfokus pada makna, proses, dan pemahaman terhadap suatu peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan diperoleh melalui kata-kata, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak menekankan pada angka atau pengukuran statistik, melainkan pada interpretasi dan pemaknaan terhadap suatu fenomena secara menyeluruh (Fadli, 2021:35).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah dengan menekankan pada makna, proses, dan pemahaman, bukan pada angka atau perhitungan statistik. Pendekatan ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian sastra karena objek kajiannya berupa teks yang mengandung makna-makna tersirat yang perlu diinterpretasikan secara mendalam.

Selanjutnya, dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye, dengan data berupa kutipan teks, dialog, serta narasi yang menggambarkan kondisi psikologis tokoh. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menginterpretasikan data secara menyeluruh dan kontekstual sehingga mampu mengungkap makna yang terkandung dalam teks serta menggambarkan aspek psikologi tokoh secara lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji isi pesan secara sistematis, objektif, dan dapat direplikasi terhadap data berupa teks, dokumen, maupun media komunikasi lainnya. Metode ini tidak hanya berfokus pada isi yang tampak, tetapi juga memperhatikan konteks yang melatarbelakangi pesan tersebut sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Analisis isi memungkinkan peneliti untuk melakukan inferensi terhadap makna yang terkandung dalam teks dengan cara yang terstruktur dan ilmiah, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Arafat, 2019:33).

Analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menafsirkan dan menganalisis isi pesan secara sistematis, objektif, dan dapat direplikasi. Dalam kajian ini, analisis isi tidak hanya berfokus pada isi yang tampak dalam teks, tetapi juga berupaya mengungkap makna yang terkandung di dalamnya melalui proses pengkodean dan interpretasi data. Krippendorff menjelaskan bahwa analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang sah dan dapat direplikasi dari teks atau data lainnya dengan tetap memperhatikan konteks penggunaannya. Oleh karena itu, analisis isi dapat digunakan baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif untuk memahami makna yang terdapat dalam suatu dokumen atau karya sastra secara lebih mendalam (Arafat, 2019:35).

Pendapat lain disampaikan oleh Sumarno yang menyatakan bahwa analisis isi (*content analysis*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji

isi pesan secara sistematis, objektif, dan dapat direplikasi dalam bentuk teks, dokumen, maupun data komunikasi lainnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, serta makna yang terkandung dalam suatu teks dengan tetap memperhatikan konteksnya. Analisis isi tidak hanya berfokus pada isi yang tampak, tetapi juga pada makna tersirat yang muncul dari data yang dianalisis. Dengan demikian, analisis isi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk menghasilkan interpretasi yang mendalam terhadap suatu fenomena (Sumarno, 2020:37).

Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan data berupa kutipan-kutipan dalam novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye yang berkaitan dengan aspek psikologi tokoh. Peneliti melakukan pembacaan secara intensif terhadap teks novel, kemudian mencatat bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan analisis isi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sistematis mengenai kondisi psikologis tokoh dalam novel. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola-pola tertentu yang berkaitan dengan aspek kejiwaan tokoh.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih mengandalkan instrumen berupa alat ukur atau kuesioner. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai aspek psikologi tokoh dalam novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang memiliki kedudukan penting dalam seluruh proses penelitian. Hal ini karena peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan data, analisis data, hingga

penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang bersifat alamiah sehingga peneliti harus mampu berinteraksi langsung dengan sumber data untuk memperoleh informasi yang mendalam. Selain itu, kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci memungkinkan data yang diperoleh menjadi lebih akurat, mendalam, dan sesuai dengan konteks penelitian yang dikaji (Malahati, dkk., 2023:342).

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, hingga penafsir data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dengan objek penelitian sehingga kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami konteks penelitian secara langsung agar data yang diperoleh lebih mendalam, akurat, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Malahati, dkk., 2023).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat aktif dan partisipatif, meskipun objek kajian yang digunakan berupa karya sastra. Dalam penelitian sastra, peran peneliti diwujudkan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan membaca, memahami, menafsirkan, dan menganalisis teks novel secara mendalam dan berulang. Proses pembacaan dilakukan secara cermat untuk mengidentifikasi data berupa kutipan-kutipan yang berkaitan dengan aspek psikologis tokoh dalam cerita. Dengan demikian, kehadiran peneliti tidak hanya terbatas secara fisik, tetapi juga melibatkan kemampuan intelektual dan interpretatif dalam mengolah serta memaknai data teks yang ditemukan.

Selain itu, kehadiran peneliti bertujuan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh bersifat valid dan sesuai dengan konteks penelitian. Peneliti dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan objek yang dikaji serta memahami makna yang terkandung dalam teks secara mendalam dan menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bukan untuk memengaruhi objek penelitian, melainkan untuk menangkap dan menafsirkan makna berdasarkan data yang ditemukan secara objektif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak

bersifat subjektif semata, tetapi tetap memiliki landasan ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Lebih lanjut, kehadiran peneliti juga berperan sebagai sarana untuk menginterpretasikan data secara lebih mendalam. Dalam kajian sastra, data yang ditemukan tidak selalu tersaji secara langsung, tetapi sering kali bersifat tersirat sehingga membutuhkan penafsiran yang teliti dan hati-hati. Oleh karena itu, kemampuan peneliti dalam memahami konteks cerita, latar belakang tokoh, serta alur peristiwa menjadi hal yang sangat penting. Peneliti juga dituntut untuk menghubungkan berbagai temuan data agar diperoleh pemahaman yang utuh mengenai kondisi psikologis tokoh dalam cerita.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki peran yang sangat penting sebagai instrumen utama dalam keseluruhan proses penelitian. Peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang berkaitan dengan aspek psikologi tokoh dalam novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye. Kehadiran peneliti yang optimal diharapkan dapat menghasilkan data yang valid, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam kajian kualitatif merupakan sumber utama data yang digunakan untuk memperoleh informasi sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian sastra, subjek penelitian umumnya berupa karya sastra itu sendiri karena di dalamnya terdapat data berupa teks yang dapat dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye yang menjadi sumber utama data penelitian. Pemilihan novel ini didasarkan pada kandungan cerita yang kaya akan konflik, dinamika kehidupan, serta pergulatan batin tokoh yang kompleks, sehingga sangat relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Selain itu, novel sebagai subjek penelitian memiliki keunggulan karena mampu merepresentasikan kehidupan manusia melalui tokoh-tokoh yang diciptakan

pengarang. Dalam penelitian sastra, novel sebagai subjek penelitian dipahami sebagai teks naratif yang memuat representasi kehidupan manusia melalui tokoh, alur, serta konflik yang dibangun oleh pengarang. Tokoh dalam novel tidak hanya berperan sebagai pelaku cerita, tetapi juga sebagai gambaran kondisi sosial dan psikologis manusia yang dapat dianalisis secara mendalam. Melalui pendekatan kualitatif, novel menjadi sumber data utama yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai bentuk perilaku, emosi, dan konflik batin tokoh yang tercermin dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra memiliki struktur makna yang kompleks sehingga memerlukan interpretasi yang cermat untuk memahami isi dan pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye sebagai subjek penelitian sangat relevan untuk dikaji karena memuat berbagai fenomena psikologis tokoh yang dapat dianalisis secara ilmiah melalui kajian psikologi sastra (Dewanty, 2021:368).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan aspek tertentu yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Dalam kajian ini, objek penelitian difokuskan pada aspek psikologi tokoh dan bentuk-bentuk penokohan yang terdapat dalam novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye. Aspek psikologi tokoh tersebut mencakup struktur kepribadian, konflik batin, serta perilaku tokoh yang mencerminkan kondisi kejiwaan mereka. Analisis terhadap objek ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, khususnya teori psikoanalisis yang menekankan pada unsur id, ego, dan superego dalam kepribadian manusia. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat mengungkap motivasi, dorongan, serta pertimbangan moral yang melatarbelakangi tindakan tokoh dalam cerita.

Objek penelitian juga mencakup konflik batin yang dialami tokoh sebagai bagian penting dari kajian psikologi sastra. Konflik batin merupakan pertentangan yang terjadi dalam diri tokoh akibat adanya tekanan, keinginan, atau situasi tertentu yang memengaruhi kondisi psikologisnya. Konflik tersebut dapat terlihat melalui perubahan sikap, emosi, dan tindakan tokoh dalam alur cerita. Dengan menganalisis konflik batin, peneliti dapat memahami dinamika kejiwaan tokoh secara lebih mendalam dan sistematis. Selain itu, perilaku tokoh juga menjadi

bagian dari objek penelitian karena perilaku merupakan manifestasi dari kondisi psikologis yang dialami tokoh (Wellek dan Warren, 2014:81).

Dengan demikian, subjek penelitian ini adalah novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye sebagai sumber data utama, sedangkan objek penelitian adalah aspek psikologi tokoh yang meliputi struktur kepribadian, konflik batin, dan perilaku tokoh dalam novel tersebut. Pembatasan objek penelitian ini bertujuan agar analisis lebih terarah dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi kejiwaan tokoh dalam karya sastra.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian kualitatif merupakan segala informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data kualitatif yang berbentuk kata-kata, kalimat, dialog, serta narasi yang terdapat dalam novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye. Data tersebut diperoleh melalui proses pembacaan intensif dan berulang terhadap teks novel, kemudian dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu aspek psikologi tokoh. Data yang dikumpulkan meliputi kutipan-kutipan yang menggambarkan kondisi kejiwaan tokoh, seperti perasaan, pikiran, konflik batin, serta tindakan tokoh dalam berbagai situasi cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, data utama berupa kata-kata atau teks yang memiliki makna dan dapat dianalisis secara mendalam (Moleong, 2017:248).

Selain itu, data dalam penelitian ini juga mencakup berbagai bentuk ekspresi psikologis tokoh yang tersirat maupun tersurat dalam novel. Ekspresi tersebut dapat berupa monolog, dialog antar tokoh, maupun deskripsi naratif yang disampaikan oleh pengarang. Data yang bersifat implisit memerlukan penafsiran yang cermat agar makna yang terkandung dapat dipahami secara tepat. Oleh karena itu, peneliti melakukan proses reduksi data dengan cara memilih data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengabaikan data yang tidak berkaitan. Dengan demikian, data yang dianalisis benar-benar mencerminkan aspek psikologi

tokoh yang menjadi tujuan utama penelitian (Sugiyono, 2019:92).

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau tempat diperolehnya data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye yang menjadi objek kajian. Novel tersebut digunakan sebagai sumber data primer karena di dalamnya terdapat data utama berupa teks yang berkaitan langsung dengan aspek psikologi tokoh. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti tanpa melalui perantara, sehingga data yang diperoleh bersifat autentik dan relevan dengan fokus penelitian (Setyorini, R. (2017:13).

Selain sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yang berupa buku, jurnal, dan referensi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan teori psikologi sastra dan analisis tokoh. Sumber data sekunder ini digunakan untuk memperkuat landasan teori serta membantu peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dari novel. Dengan adanya sumber data sekunder, peneliti dapat membandingkan dan mengkaji data secara lebih mendalam berdasarkan teori-teori yang relevan.

Dengan demikian, data dalam penelitian ini berupa kutipan teks yang mengandung aspek psikologi tokoh, sedangkan sumber data terdiri atas sumber data primer berupa novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye dan sumber data sekunder berupa referensi ilmiah yang relevan. Penggunaan kedua jenis sumber data ini bertujuan untuk menghasilkan analisis yang komprehensif, mendalam, dan sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang

benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak *credible*, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan (Putri, H. J., dan Murhayati, S. 2025:13076).

Pada penelitian ini, prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi pustaka, yaitu dengan cara membaca, memahami, dan mengkaji secara mendalam teks novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye sebagai sumber utama data. Teknik ini dipilih karena data penelitian berupa teks yang memuat aspek psikologi tokoh yang dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca Novel Secara Keseluruhan

Langkah pertama dalam prosedur pengumpulan data adalah membaca novel secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman umum mengenai isi cerita, alur, tokoh, serta konflik yang terdapat dalam novel. Pembacaan awal ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur cerita dan karakter tokoh yang akan dianalisis. Selanjutnya, peneliti melakukan pembacaan intensif secara berulang-ulang guna menemukan bagian-bagian penting yang berkaitan dengan aspek psikologi tokoh, seperti dialog, monolog, dan narasi yang mencerminkan kondisi kejiwaan tokoh. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian (Sari, dkk, 2026:73).

2. Teknik Pencatatan Data (*Note-Taking*)

Langkah berikutnya adalah melakukan teknik pencatatan data (*note-taking*), yaitu dengan mencatat kutipan-kutipan teks yang mengandung aspek psikologi tokoh. Kutipan tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, seperti struktur kepribadian (id, ego, dan superego), konflik batin, serta perilaku tokoh. Proses klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data secara sistematis dan terarah. Selain itu, pencatatan data juga dilakukan dengan memberikan kode tertentu pada setiap data agar

memudahkan dalam proses pengolahan dan analisis selanjutnya (Sari, dkk, 2026:73).

3. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses reduksi data, yaitu memilih dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian serta mengabaikan data yang tidak berkaitan. Reduksi data dilakukan agar data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak melebar ke aspek lain di luar kajian psikologi tokoh. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memastikan keakuratan dan kelengkapannya. Proses ini penting untuk menjaga kualitas data yang akan dianalisis (Sari, dkk, 2026:73).

4. Menyusun Data

Selanjutnya, peneliti menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dianalisis. Data yang telah diklasifikasikan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang jelas dan terstruktur sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Penyusunan data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan penyajian data yang sistematis, proses analisis dapat dilakukan secara lebih efektif dan mendalam (Sari, dkk, 2026:73).

Dengan demikian, prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tahap membaca, pencatatan, klasifikasi, reduksi, dan penyusunan data yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Seluruh tahapan tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang valid, relevan, dan mendalam mengenai aspek psikologi tokoh dalam novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengolah, menafsirkan, dan memahami data yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan temuan yang bermakna. Dalam penelitian

ini, analisis data dilakukan terhadap data berupa kutipan-kutipan teks dalam novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye yang mengandung aspek psikologi tokoh. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan hingga tahap penarikan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh (Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024:80). Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memilah, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi kutipan-kutipan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu aspek psikologi tokoh, serta mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, seperti struktur kepribadian (id, ego, dan superego), konflik batin, dan perilaku tokoh. Reduksi data bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada data yang benar-benar penting sehingga memudahkan proses analisis selanjutnya (Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024:81).

2. Penyajian Data

Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*), yaitu proses menyusun dan mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan-kutipan dari novel sebagai bukti pendukung. Penyajian data dilakukan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola-pola tertentu yang berkaitan dengan kondisi psikologis tokoh. Dengan penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat lebih mudah melakukan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan (Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024:81).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan data untuk memperoleh makna yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengaitkan data yang telah dianalisis dengan teori psikologi sastra, khususnya teori psikoanalisis, untuk mengungkap kondisi

kejiwaan tokoh dalam novel. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat sementara, melainkan telah melalui proses verifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah dianalisis agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi (Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024:82).

Selain itu, dalam analisis data, peneliti juga menggunakan teknik interpretasi, yaitu memberikan makna terhadap data yang bersifat implisit dalam teks. Dalam karya sastra, banyak data yang tidak disampaikan secara langsung, sehingga diperlukan kemampuan interpretasi yang mendalam untuk memahami maksud pengarang. Oleh karena itu, peneliti mengkaji data dengan memperhatikan konteks cerita, karakter tokoh, serta alur yang membangun keseluruhan cerita. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif dan analitis.

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Seluruh proses analisis tersebut bertujuan untuk mengungkap secara mendalam aspek psikologi tokoh dalam novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan empat kriteria utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Keempat kriteria tersebut digunakan untuk menjamin kualitas hasil penelitian, sehingga temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari objek yang diteliti, yaitu aspek psikologi tokoh dalam novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kredibilitas data dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan peneliti dalam membaca dan memahami novel Tanah Para Bandit secara berulang-ulang, sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan sesuai dengan konteks cerita. Selain itu, peneliti juga melakukan teknik triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil analisis dengan berbagai teori yang relevan, khususnya teori psikologi sastra. Dengan demikian, data yang dianalisis tidak hanya berdasarkan satu sudut pandang, tetapi didukung oleh berbagai teori yang memperkuat hasil penelitian. Upaya ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Luthfiyani dan Murhayati, 2024:45316).

Selain triangulasi, kredibilitas juga dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan. Peneliti menelusuri kembali kutipan-kutipan yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara data dan interpretasi yang diberikan. Proses ini penting untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran data, terutama karena data dalam penelitian sastra sering bersifat implisit. Dengan melakukan pengecekan secara berulang, peneliti dapat memastikan bahwa hasil analisis benar-benar mencerminkan kondisi psikologis tokoh yang terdapat dalam novel.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian ini, transferabilitas dilakukan dengan cara menyajikan data dan hasil analisis secara rinci, jelas, dan sistematis. Peneliti mendeskripsikan secara lengkap konteks cerita, karakter tokoh, serta kutipan-kutipan yang digunakan sebagai data penelitian. Dengan penyajian yang rinci tersebut, pembaca dapat memahami hasil penelitian secara menyeluruh dan menentukan apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain yang sejenis (Luthfiyani dan Murhayati, 2024:45316).

Selain itu, peneliti juga memberikan deskripsi yang mendalam mengenai latar belakang penelitian, pendekatan yang digunakan, serta prosedur analisis data. Hal

ini bertujuan agar penelitian dapat dipahami oleh pembaca secara utuh dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lain yang memiliki fokus yang sama. Dengan demikian, transferabilitas dalam penelitian ini tidak hanya bergantung pada hasil penelitian, tetapi juga pada kelengkapan deskripsi yang disajikan oleh peneliti.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penelitian apabila penelitian tersebut diulang dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, dependabilitas dilakukan dengan cara menjaga konsistensi dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data. Peneliti menyusun prosedur penelitian secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik, sehingga setiap tahapan penelitian dapat ditelusuri kembali. Dengan adanya dokumentasi yang jelas, penelitian ini dapat diuji keandalannya oleh peneliti lain (Luthfiyani dan Murhayati, 2024:45316).

Selain itu, dependabilitas juga dilakukan melalui proses audit terhadap seluruh tahapan penelitian. Peneliti memastikan bahwa setiap langkah yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian kualitatif yang telah ditetapkan. Proses audit ini bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan prosedur yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan dapat dipercaya.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh, bukan pada pendapat atau bias peneliti. Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dilakukan dengan cara menyajikan data berupa kutipan-kutipan langsung dari novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye sebagai bukti pendukung analisis. Dengan adanya data yang jelas dan konkret, pembaca dapat menilai sendiri kebenaran hasil penelitian yang disajikan (Luthfiyani dan Murhayati, 2024:45316).

Selain itu, peneliti juga berusaha menjaga objektivitas dalam proses analisis dengan tidak memasukkan opini pribadi yang tidak didukung oleh data. Setiap interpretasi yang dilakukan didasarkan pada teori yang relevan serta data yang

ditemukan dalam teks. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memiliki tingkat objektivitas yang tinggi. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terdapat dalam objek penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan rangkaian langkah yang dilakukan secara sistematis sejak awal hingga akhir penelitian. Dalam penelitian kualitatif, tahapan penelitian tidak selalu bersifat linear, melainkan dapat berlangsung secara fleksibel sesuai dengan hasil pembacaan, pengumpulan, dan analisis data yang dilakukan peneliti. Namun demikian, penelitian tetap harus mengikuti prosedur yang terstruktur agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini, tahapan penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga tahap penyelesaian. Seluruh tahapan tersebut diarahkan untuk memperoleh data yang valid mengenai aspek psikologi tokoh dalam novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye (Fadli, 2021:40).

Adapun tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan awal seperti menentukan judul penelitian, merumuskan masalah, serta menetapkan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga mengkaji berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian, seperti teori psikologi sastra, teori tokoh, dan metode penelitian kualitatif. Kegiatan lain yang dilakukan adalah memilih dan menetapkan objek penelitian, yaitu novel Tanah Para Bandit. Tahap persiapan ini sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan arah dan fokus penelitian yang akan dilakukan (Fadli, 2021:40).

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan kegiatan pengumpulan data dengan cara membaca novel secara menyeluruh dan berulang-ulang. Peneliti kemudian mencatat bagian-bagian penting yang berkaitan dengan aspek psikologi tokoh, seperti dialog, monolog, dan narasi yang menunjukkan kondisi kejiwaan tokoh.

Proses ini dilakukan secara teliti agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari sumber sekunder seperti buku dan jurnal yang mendukung analisis data (Fadli, 2021:40).

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, seperti struktur kepribadian tokoh, konflik batin, dan perilaku tokoh. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori psikologi sastra untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi psikologis tokoh dalam novel. Tahap analisis ini dilakukan secara berkesinambungan hingga diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian (Fadli, 2021:40).

4. Tahap Penyajian Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil analisis data dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis dan mudah dipahami. Hasil penelitian disajikan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti juga menyertakan kutipan-kutipan dari novel sebagai bukti pendukung analisis. Penyajian hasil penelitian dilakukan secara runtut agar pembaca dapat memahami alur penelitian dan temuan yang diperoleh secara jelas (Fadli, 2021:40).

5. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Setelah itu, peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi secara lengkap, mulai dari BAB I hingga BAB V. Penyusunan laporan dilakukan dengan memperhatikan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Dengan demikian, seluruh tahapan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.